



CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling
p-ISSN : [2775-9465]
e-ISSN : [2776-1223]

**WORKSHOP PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DALAM
MEMFASILITASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI POS
PAUD KEMUNING JEMBER**

Eka Olivia Dewi
Universitas PGRI Argopuro Jember
ekaoliviadewi@gmail.com

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena guru sebagai fasilitator, model, tokoh untuk anak-anak didiknya. Kesuksesan lembaga pendidikan tidak lepas dari peran guru dalam menjalankan roda pendidikan. Dari peran penting inilah pendidik harus mampu memfasilitasi dirinya dengan kemampuan kreatifitasnya sehingga nantinya mampu memberikan fasilitas untuk anak-anak didiknya. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi, latihan dan juga pendampingan pada saat guru melaksanakan Latihan. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang kreativitas seorang guru dan juga perkembangan anak usia dini. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu kreativitas guru dalam perkembangan anak usia dini sudah meningkat.

Kata Kunci : kreativitas, guru, perkembangan anak usia dini

Abstract

Teachers have an important role in the world of education, because teachers are fasilitators, models, and figures for their students. The success of educational institutions cannot be separated from the role of teachers in running the wheels of education. From this important role, educators must be able to provide facilitation themselves with their creative abilities so that in the future they will be able to provide facilities for their students. The methods used to carry out this activity are lectures, discussions, exercises and also assistance when the teacher carries out the exercises. The material presented is about the creativity of a teacher and also early childhood development. The result of implementing this activity is that teacher creativity in early childhood development has increased.

Keywords: creativity, teachers, early childhood development

PENDAHULUAN

Peran guru PAUD sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia. Sukses tidaknya lembaga pendidikan, berhasil tidaknya lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas pendidiknya atau guru. Karena pendidik atau guru mempunyai pengaruh secara langsung terhadap anak didiknya. Pendidik atau guru mempunyai peranan penting terhadap proses pembelajaran anak oleh karena itu, pendidik harus mampu memfasilitasi kemampuannya guna memberikan timbal balik dalam memfasilitasi anak didiknya.

Pendidik harus memberikan pembelajaran yang sesuai dan kreatif. Hal pertama yang perlu dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuannya yaitu melaksanakan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan melaksanakan studi di Perguruan Tinggi diharapkan para pendidik atau guru akan menimba ilmu dan mampu memadukan antara ilmu yang didapat di Perguruan Tinggi dengan pengalaman mengajar yang didapat di lembaga pendidikan. Yang kedua banyak membaca baik dari literatur maupun media elektronik guna untuk mengasah dan menambah wawasan pengetahuannya tentang anak usia dini. Yang ketiga menjadikan anak didiknya sebagai sumber ilmu dalam setiap memecahkan masalah. Guru yang hebat adalah guru yang memiliki sejuta solusi dalam menyelesaikan setiap permasalahan anak didiknya sehingga membuat anak didiknya merasa nyaman, bahagia dan senang. Keempat, mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan guna meningkatkan wawasan pengetahuannya.

Pendidik atau guru penting dalam memfasilitasi kemampuannya karena pendidik memiliki peran secara langsung terhadap anak didiknya. pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar kepada anak didiknya. belajar sambil bermain, bermain sambil belajar dengan suasana yang penuh semangat, gembira dan menyenangkan. Sehingga merangsang anak didik selalu giat sekolah. Mulyasa (2008:53).

Pendidik sebagai motivator bagi anak didiknya. Anak usia dini sering kerap kali mengalami masalah di dalam lingkungan sekolahnya misalnya mengalami kesulitan saat melakukan sesuatu, maka pendidik sebagai motivator memberikan semangat, dorongan dan dukungan kepada anak didik sehingga anak tidak mudah putus asa. Pendidik sebagai model untuk anak didiknya. Anak didik adalah peniru yang unggul, dari sini anak didik akan mengamati, dari hasil pengamatan anak didik mampu memberikan penilaian baik dan buruknya, boleh dilakukan apa tidak sehingga pendidik harus memberikan contoh kepada anak didiknya.

Pendidik sebagai pengamat untuk anak didiknya. Pendidik melakukan pengamatan kepada anak didiknya. dari pengamatan ini pendidik melakukan evaluasi dan melihat perkembangan masing-masing anak didiknya. Pendidik sebagai pendamai bagi anak didiknya. Bertengkar dengan teman sebayanya sudah menjadi hal biasa bagi anak-anak, disini peran guru sebagai pendamai untuk anak didiknya dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi anak didiknya.

Pendidik sebagai pengasuh bagi anak didiknya. anak usia dini masih memiliki sikap ketergantungan. Anak didik masih belajar menjadi sosok yang mandiri dan belajar mengontrol emosinya. Kadangkala anak didik rewel, menangis, marah karena banyak hal. Tugas pendidik sebagai penenang anak didik. Sebagai penenang, pendidik harus memiliki sabar, tulus dan penyanyang sehingga mampu mengimbangi karakter anak didiknya.

Mengfasilitasi kemampuan sebagai pendidik, pendidik anak usia dini harus tau dulu dunia anak seperti apa. Karena pendidik yang tidak tau bagaimana dunia anak, akan sulit membaca dan memahami karakter anak didiknya, sehingga pendidik juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajarn yang digunakan. Sangat penting seorang pendidik memahami dunia anak guna untuk memudahkan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Dunia anak adalah dunia bermain. Aktivitas bermain digambarkan sebagai kegiatan yang dilaksanakan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan yang dilakukan bertujuan menciptakan rasa senang dan gembira. Maka anak secara suka rela dan tanpa paksaan melakukan kegiatan tersebut. Seorang guru sebagai praktisi pendidikan, lebih sering melihat anak-anak didiknya melakukan suatu kegiatan kedisiplinan dengan taat, tetapi mereka melakukannya dengan senang tanpa beban. Ternyata apabila sebuah aturan kedisiplinan kita terapkan melalui perilaku yang dicontohkan dan dilakukan secara konsisten terus menerus, anak akan terbiasa melakukan perilaku baik tersebut.

Kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan (201: 54) memiliki peranan penting, meliputi: (a) Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penerapan produk kreativitas seorang guru misalnya berupa instrumen yang dapat mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi yang dapat mengatasi rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran; (b) Kreativitas yang dimiliki guru berguna sebagai transfer informasi lebih utuh dan jelas. Hasil dari inovasi yang dilakukan oleh guru berupa instrumen bantu pendidikan yang dapat memberikan data atau informasi secara utuh, Hal tersebut dapat terlihat dari aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi seperti aslinya; (c) Kreativitas yang dimiliki guru mampu merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. (d) Kreativitas yang dimiliki guru juga akan merangsang kreativitas siswa.

Usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu: (1) Melalui pemberian supervisi, (2) Memberikan pengembangan dan pembinaan untuk guru, (3) Pemberian *reward* untuk guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, (4) Memagangkan guru, (5) Melakukan

studi kasus, (6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) Memberi kebebasan. Selain usaha dari kepala sekolah, ada juga usaha dari guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran antara lain: (1) Meningkatkan wawasan yang dimiliki, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) Mengembangkan keterbukaan, dan (4) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran,

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Workshop Peningkatan Kreativitas Guru dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak Usia Dini yang dihadiri guru-guru PAUD dan TK sebanyak 20 guru, dilaksanakan satu hari mulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yang pertama ceramah, ceramah digunakan dalam pemaparan materi peran seorang guru dan perkembangan anak usia dini. Metode yang kedua yaitu diskusi, diskusi dilakukan dalam membahas hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru yang dianggap perlu untuk didiskusikan. Metode yang ketiga yaitu latihan, Kegiatan latihan dilaksanakan agar para peserta memahami tentang kreativitas seorang guru. Metode keempat yaitu pendampingan, kegiatan pendampingan dilakukan pada saat guru sedang melaksanakan latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan workshop peningkatan kreativitas guru dalam memfasilitasi perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi

Pada sesi materi, diberikan materi tentang peran penting seorang guru, kreativitas guru dan juga tentang perkembangan anak usia dini. Para workshop sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan.

2. Diskusi

Setelah sesi penyampaian materi maka dilakukan diskusi, diskusi dilaksanakan untuk terjadinya proses interaksi dua arah yaitu antara guru dengan pemateri. Pemateri memberikan keleluasaan kepada guru untuk bertanya dan mendiskusikan setiap pertanyaan agar apa yang

menjadi pertanyaan tersebut mendapatkan jawaban maksimal sehingga pemahaman guru meningkat terutama mengenai kreativitas yang dibutuhkan oleh seorang guru Pendidikan anak usia dini. Pada sesi ini nampak antusias dari para guru yang diberikan penguatan oleh pemateri.

3. Latihan

Pada sesi latihan, guru diberikan kebebasan untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dimana media pembelajaran ini dibuat untuk dapat mengembangkan perkembangan anak usia dini.

4. Pendampingan

Pendampingan diperlukan untuk dapat memberikan motivasi kepada para guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu tentunya guru juga harus memahami indikator perkembangan anak usia dini. Pendampingan dilakukan sepanjang sesi latihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu:

1. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, para guru sudah dapat memahami tentang pentingnya kreativitas seorang guru dalam perkembangan anak usia dini.
2. Melalui observasi, wawancara juga pendampingan para guru sudah dapat membuat media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.
3. Melalui observasi serta wawancara, para guru PAUD dan TK yang mengikuti kegiatan workshop sangat antusias dalam mengembangkan kreativitasnya yang dituangkan dalam bentuk media pembelajaran.

SARAN

Adapun saran untuk kegiatan workshop peningkatan kreativitas guru dalam memfasilitasi perkembangan anak usia dini dilakukan secara berkesinambungan agar pengetahuan, wawasan juga kreativitas guru terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Angraini, N. 2015. "Hubungan Pola Asuhan Orang Tua dengan Pemerolehan Bahasa Kanak-kanak di Tadika Bandar Palembang." disertasi. Malaysia: University Pendidikan Sultan Idris.
- Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.